

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017). Penggunaan pendekatan ini dirasa sangat tepat karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana mahasiswa Generasi Z di UIN Imam Bonjol Padang menginternalisasi nilai-nilai dari konten digital ke dalam kepribadian mereka.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam studi ini karena fokus utama penelitian adalah menggali dan mendeskripsikan proses psikososial serta dinamika perubahan karakter mahasiswa yang tidak dapat diukur secara kaku dengan angka atau statistik. Peneliti berusaha memahami makna di balik interaksi mahasiswa dengan media sosial, bagaimana mereka memaknai identitas diri di dunia maya, serta bagaimana konteks lingkungan kampus Islam memengaruhi persepsi tersebut. Dengan metode ini, peneliti dapat menangkap realitas yang kompleks mengenai fenomena "Identitas vs Kebingungan Peran" yang sedang dialami oleh mahasiswa sebagai *digital natives*.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memotret dan memaparkan suatu fenomena sebagaimana adanya di lapangan tanpa memberikan intervensi atau manipulasi terhadap subjek. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan secara rinci bagaimana proses pembentukan kepribadian berlangsung, bagaimana konten digital berperan sebagai lingkungan sosial baru, serta bagaimana perspektif Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) memberikan arah bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan zaman. Peneliti akan memaparkan bentuk-bentuk kepribadian yang terbentuk, baik itu kepribadian yang stabil maupun yang mengalami kerentanan akibat paparan konten digital.

Pendekatan ini dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap realitas sosial dan proses mental yang berlangsung pada mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika relasi antara perilaku digital dengan nilai-nilai agama, serta memahami persepsi para aktor (mahasiswa, konselor/dosen BKI, serta rekan sejawat) yang terlibat dalam pusaran budaya digital tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai pola pembentukan karakter Gen Z dalam bingkai keislaman.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan **Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Angkatan Tahun 2024 dan 2025**,

yang berlokasi di Sungai Bangek, Balai Gadang, Koto Tangah Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Program Studi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang spesifik karena merupakan pusat pendidikan yang secara langsung mengkaji ilmu komunikasi dan bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Islam, sehingga fenomena paparan konten digital dan pembentukan kepribadian menjadi sangat relevan untuk diteliti di lingkungan ini.

Alasan pemilihan lokasi di Program Studi ini karena mahasiswa tersebut merupakan bagian dari Generasi Z yang secara akademik mempelajari teori komunikasi dan bimbingan, namun di sisi lain mereka juga merupakan pengguna aktif media sosial yang setiap hari terpapar konten digital. Hal ini menciptakan situasi unik di mana terjadi dialog antara pengetahuan teoritis keagamaan yang mereka dapatkan di kelas dengan realitas sosial digital yang mereka alami di luar kelas. Selain itu, Fakultas Dakwah memiliki sumber daya ahli di bidang Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang dapat memberikan sudut pandang mendalam mengenai dinamika kepribadian mahasiswa.

Dengan mempersempit lokasi penelitian pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2024 dan 2025, peneliti dapat melakukan pengamatan yang lebih intensif dan mendalam terhadap interaksi sosial mahasiswa serta bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kepribadian berlangsung di tengah arus informasi digital. Lokasi ini menjadi contoh konkret dari lingkungan akademik yang berusaha

menyeimbangkan antara kemajuan teknologi komunikasi dengan keteguhan identitas kepribadian muslim pada mahasiswanya.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan dipilih secara sengaja menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2020), *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dan dapat memberikan informasi yang mendalam serta relevan dengan fokus penelitian. Mengingat penelitian ini mengkaji proses pembentukan kepribadian mahasiswa Generasi Z di tengah paparan konten digital, maka informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2024 dan 2025 yang termasuk dalam kategori Generasi Z serta aktif menggunakan media digital minimal 2–4 jam per hari. Mahasiswa yang dipilih adalah mereka yang secara rutin mengakses konten religius dan edukatif melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, atau TikTok, serta mengikuti dan mengonsumsi konten dakwah secara konsisten. Pemilihan kriteria ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa dengan karakteristik tersebut memiliki pengalaman langsung dalam proses interaksi dengan konten religius digital sehingga dapat memberikan data yang mendalam mengenai proses pembentukan identitas dan kepribadian

mereka. Mahasiswa ini diharapkan dapat memberikan gambaran jujur mengenai proses eksplorasi diri, tantangan identitas, serta pengaruh konten digital terhadap pola pikir dan perilaku mereka.

2. Dosen atau Praktisi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Selain informan utama, penelitian ini juga melibatkan satu orang dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai informan pendukung dalam rangka triangulasi sumber. Dosen tidak berperan sebagai subjek yang mengalami langsung proses pembentukan kepribadian melalui konten digital, melainkan sebagai pihak yang memberikan pandangan akademik dan profesional terkait perkembangan psikososial mahasiswa Generasi Z serta analisis fenomena tersebut dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Keterlibatan dosen bertujuan untuk memperkuat validitas dan kredibilitas data penelitian.

Pemilihan informan dengan kriteria tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan aktor utama yang terlibat langsung dalam dinamika perkembangan kepribadian di era digital. Pengalaman, pandangan, serta interaksi harian yang mereka miliki sangat relevan untuk menjawab rumusan masalah mengenai proses pembentukan kepribadian mahasiswa dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Imam Bonjol Padang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai proses pembentukan kepribadian mahasiswa, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiono (2020), Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama di lokasi penelitian melalui kegiatan wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan interaksi intensif dengan informan yang telah ditentukan berdasarkan Teknik purposive sampling. Dalam konteks penelitian di Program Studi Bimbingan Konseling Islam, data primer digunakan untuk memperoleh informasi yang nyata dan segar mengenai proses pembentukan kepribadian mahasiswa Generasi Z melalui konten dakwah digital dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Adapun informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (Gen Z)

Sebagai subjek utama yang mengalami langsung proses pencarian identitas diri di tengah paparan konten digital.

b. Dosen atau Konselor Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Sebagai informan ahli yang memberikan sudut pandang mengenai kondisi psikososial dan perkembangan kepribadian mahasiswa dari kacamata profesional keislaman.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai data pendukung atau pelengkap untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari sumber primer. Data ini diambil dari berbagai dokumen, arsip, dan literatur yang memiliki kaitan erat dengan pembentukan kepribadian mahasiswa dan pengaruh era digital. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a. Konten Digital

Jejak digital atau contoh konten yang sering dikonsumsi dan menjadi tren di kalangan mahasiswa sebagai objek analisis pendukung dalam melihat pola pembentukan kepribadian.

b. Penelitian Terdahulu

Berbagai hasil studi yang relevan mengenai perilaku digital Generasi Z dan implementasi nilai-nilai Islam di perguruan tinggi untuk memperkaya analisis perbandingan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah & Jailani, 2023). Ketiga teknik ini

diterapkan secara sinergis untuk menangkap fenomena psikososial mahasiswa Generasi Z di tengah arus konten digital secara valid dan mendalam.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku, kebiasaan, dan interaksi sosial mahasiswa di lingkungan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Tahun Angkatan 2024 dan 2022. Peneliti melakukan observasi non-partisipan namun tetap berada di tengah aktivitas mahasiswa guna melihat bagaimana mereka menggunakan perangkat digital di sela-sela aktivitas kampus, jenis konten yang menjadi bahan pembicaraan, serta bagaimana pola komunikasi mereka secara nyata. Observasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengaruh dunia digital tercermin dalam sikap dan perilaku harian mereka sebagai calon intelektual muslim.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2020), Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah semi-terstruktur termasuk kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dengan informan terutama mahasiswa Fakultas Dakwah yang masuk dalam kategori Generasi Z serta dosen atau praktisi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Wawancara yang bersifat semi-terstruktur ini peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara namun tetap memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk bercerita secara naratif tentang pengalaman mereka dalam

mencari identitas diri. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga informan dapat menyampaikan pendapat dan pengalaman secara mendalam, menggali secara jujur bagaimana konten digital memengaruhi pola pikir mereka, konflik batin yang dialami antara tren internet dengan nilai agama, serta bagaimana mereka menyelesaikan tahapan "Identitas vs Kebingungan Peran" menurut perspektif Islam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis, data digital, maupun arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi ini mencakup:

- a. Tangkapan layar (*screenshot*) atau catatan mengenai tren konten digital yang sedang populer di kalangan mahasiswa sebagai bukti nyata objek yang memengaruhi mereka.
- b. Literatur ilmiah, jurnal-jurnal tentang Gen Z, serta buku-buku teori kepribadian Erikson dan BKI yang menjadi dasar analisis peneliti dalam menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2020), yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif

bersifat induktif dan berkelanjutan hingga tuntas. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

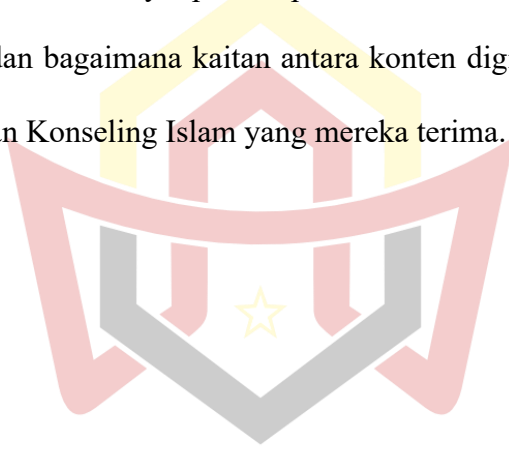
Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Dakwah dan observasi mengenai penggunaan media sosial tentu akan sangat banyak dan kompleks. Oleh karena itu, peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan proses pembentukan kepribadian. Peneliti akan memilah mana data yang menunjukkan proses pencarian identitas dan mana data yang berkaitan dengan dampak konten digital, sementara data yang tidak relevan akan dibuang sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif. Peneliti akan menyusun sekumpulan informasi yang sudah dikelompokkan (misalnya kelompok data tentang peran konten digital dan kelompok data tentang respons bimbingan konseling Islam) secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan memudahkan peneliti untuk melihat pola perilaku mahasiswa Generasi Z di Fakultas Dakwah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir menurut Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel. Peneliti akan menyimpulkan bagaimana sebenarnya proses pembentukan kepribadian mahasiswa tersebut dan bagaimana kaitan antara konten digital dengan perspektif Bimbingan Konseling Islam yang mereka terima.



UIN IMAM BONJOL
PADANG